

## **Sosialisasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Daerah Pinggir Sungai Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang**

**Ade Silvia Handayani<sup>1</sup>, Welan Mauli Angguna<sup>2</sup>, Shally Rizkiyanti<sup>3</sup>, Nyayu Latifah Husni<sup>4</sup>, Hetty Meileni<sup>5</sup>, M. Arief Rahman<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Shally Rizkiyanti

**E-mail:** [shallyrizkiyanti@polsri.ac.id](mailto:shallyrizkiyanti@polsri.ac.id)

### **Abstrak**

*Permasalahan sampah di kawasan perkotaan masih menjadi tantangan serius, terutama pada wilayah padat penduduk seperti bantaran sungai yang memiliki risiko pencemaran tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan edukatif dan pendampingan partisipatif. Lokasi kegiatan difokuskan di Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo, Kota Palembang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi secara langsung dan pendampingan rumah tangga selama dua minggu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga terhadap pemilahan sampah serta penerapan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Temuan ini dianalisis menggunakan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menekankan pentingnya sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol dalam membentuk niat dan perilaku. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat komunitas.*

**Kata kunci** – pengelolaan sampah, sosialisasi dan pendampingan, edukasi lingkungan, perilaku masyarakat

### **Abstract**

*Waste management in urban areas remains a serious challenge, particularly in densely populated regions such as riverbanks, which are highly prone to environmental pollution. This community service program aimed to raise awareness and transform residents' behavior in managing household waste through an educational and participatory approach. The activity was carried out in 27 Ilir and Lorok Pakjo sub-districts, located in the city of Palembang. The methods used included direct educational outreach and household mentoring over a two-week period. The results indicated an improvement in residents' understanding of waste separation, as well as the adoption of more responsible waste management practices. These findings were analyzed using the Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), which emphasizes the role of attitude, social norms, and perceived behavioral control in shaping intention and behavior. This program demonstrates that an educational and participatory approach can be an effective strategy for fostering a sustainable waste management culture at the community level.*

**Keywords**- waste management, socialization and mentoring, environmental education, community behavior

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, masih menjadi tantangan serius di berbagai kawasan perkotaan di Indonesia. Isu ini tidak hanya memengaruhi estetika dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga menimbulkan dampak yang lebih luas terhadap kesehatan masyarakat dan keseimbangan ekosistem. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023 Indonesia menghasilkan sekitar 18,2 juta ton sampah. Sayangnya, hanya sekitar 63% yang berhasil dikelola secara layak, sementara sisanya berakhir di tempat terbuka, badan air, atau lokasi pembuangan yang tidak memenuhi standar lingkungan. Bahkan, sekitar 32% sampah rumah tangga belum dipilah sejak dari sumbernya, yang memperparah beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta meningkatkan risiko pencemaran lingkungan (SIPSN, 2023). Situasi ini berimplikasi langsung terhadap kualitas tanah, air, dan udara, serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Persoalan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga merupakan fenomena global. *United Nations Environment Programme (UNEP, 2016)* dalam *Global Waste Management Outlook* menyatakan bahwa kegagalan dalam sistem pengelolaan sampah secara menyeluruh dapat menyebabkan berbagai krisis, mulai dari dampak terhadap kesehatan masyarakat, kerusakan lingkungan, hingga kerugian ekonomi. Bahkan, di banyak negara, lebih dari 90% sampah masih dibuang secara terbuka atau dibakar tanpa kontrol, yang memperparah pencemaran dan perubahan iklim. UNEP juga menekankan bahwa pendekatan sistemik dan peningkatan kapasitas kelembagaan sangat penting untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

Kota Palembang, sebagai salah satu kota besar di Sumatera Selatan, turut menghadapi permasalahan serupa. Terutama di kawasan permukiman padat penduduk dan wilayah yang berada di sepanjang bantaran sungai, permasalahan sampah menjadi semakin kompleks. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang mencatat timbulan sampah harian mencapai 1.000 hingga 1.240 ton per hari, dengan mayoritas berasal dari limbah rumah tangga (DLH Palembang, 2023). Salah satu faktor utama yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan sampah adalah rendahnya kesadaran masyarakat serta kurangnya perubahan perilaku dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Kesadaran saja tidak cukup—perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.

Dalam perspektif psikologi sosial, *Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)* menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan terbentuk melalui tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (sejauh mana seseorang menilai perilaku tersebut sebagai sesuatu yang menguntungkan atau merugikan), norma subjektif (pengaruh dari orang-orang di sekitarnya), dan persepsi kontrol terhadap perilaku (keyakinan terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan tersebut). Dalam konteks pengelolaan sampah, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap lingkungan, merasa didukung oleh komunitas, dan yakin akan kemampuannya untuk memilah serta mengelola sampah, cenderung lebih aktif dalam berperilaku pro-lingkungan.

Lebih lanjut, pendekatan perilaku pro-lingkungan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh norma sosial dan persepsi individu terhadap efektivitas tindakannya. Schultz (2002) menegaskan bahwa komitmen masyarakat dalam menjalankan perilaku ramah lingkungan, seperti memilah dan mendaur ulang sampah, sangat dipengaruhi oleh seberapa besar mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan memberikan dampak nyata terhadap lingkungan. Artinya, ketika individu merasa bahwa usahanya dihargai secara sosial dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, maka kemungkinan besar mereka akan lebih konsisten dalam mempertahankan perilaku tersebut. Hal ini memperkuat pentingnya membangun kesadaran bersama dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan perilaku secara kolektif.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan kebiasaan ekologis melalui proses edukasi, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

urgensi dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini adalah sebagai langkah pencegahan terhadap risiko banjir yang sering kali dipicu oleh penumpukan sampah di saluran air dan sungai. Tidak sedikit wilayah perkotaan, termasuk Palembang, mengalami banjir akibat tersumbatnya aliran sungai oleh sampah. Karena itu, penting untuk terus mengedukasi warga agar tidak membuang sampah ke sungai dan mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah.

Upaya ini juga merupakan bagian dari kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) dan tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Diharapkan, melalui intervensi ini, terjadi perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan dalam mengelola sampah rumah tangga, serta peningkatan kualitas lingkungan hidup, terutama di wilayah yang rentan seperti daerah bantaran sungai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua wilayah padat penduduk yang terletak di sepanjang aliran sungai Kota Palembang, yaitu Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo. Kedua kelurahan tersebut dipilih karena menunjukkan kerentanan terhadap permasalahan pengelolaan sampah serta masih perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Intervensi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi model perubahan perilaku berbasis komunitas yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah perkotaan lain dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya bertujuan mendorong perubahan pada tingkat individu dan komunitas, tetapi juga berkontribusi terhadap arah kebijakan yang lebih luas dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan peran aktif masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun mendatang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan di wilayah sasaran, yaitu Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo, Kota Palembang, yang terletak di sepanjang bantaran sungai dan memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi. Permasalahan utama di wilayah ini adalah rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah, serta kurangnya praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Pendekatan edukatif dan partisipatif telah terbukti efektif dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Menurut Ogie et al. (2020), partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam program pengelolaan sampah, karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan mendorong keberlanjutan perilaku.

Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kepala keluarga atau anggota rumah tangga dewasa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah domestik. Sebanyak 70 orang warga dari dua kelurahan dilibatkan secara langsung sebagai partisipan.

Fokus utama kegiatan ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka melalui pertemuan warga yang diselenggarakan di aula kelurahan dan lingkungan RT/RW. Sosialisasi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana warga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan diminta berbagi pengalaman serta kendala yang mereka hadapi dalam mengelola sampah sehari-hari.

Salah satu metode yang diterapkan adalah simulasi pemilahan sampah, di mana peserta diberi contoh berbagai jenis sampah rumah tangga dan diminta memisahkannya ke dalam kategori organik

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan anorganik. Kegiatan ini dirancang untuk membangun pengalaman langsung (*experiential learning*) agar warga dapat memahami secara praktis dan kontekstual pentingnya pengelolaan sampah. Model ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) menurut Knowles (1984), yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung, dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup, dan melihat manfaat langsung dari materi yang diberikan.

Setelah sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang berlangsung selama dua minggu. Dalam periode ini, tim pengabdian mengunjungi rumah-rumah partisipan untuk memastikan praktik pemilahan sampah diterapkan dengan benar. Selain memberikan bimbingan langsung, tim juga memantau ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pendukung seperti tong sampah terpilah yang telah disediakan. Di beberapa titik lingkungan, tempat pembuangan sampah sementara (TPS) juga diarahkan untuk memilah sampah sesuai kategorinya. Dalam proses ini, warga diberikan dukungan moral dan teknis untuk terus menjaga konsistensi perilaku yang baru dibentuk. Sebagaimana diungkapkan oleh Anwar et al. (2022), keberlanjutan perilaku pro-lingkungan sangat dipengaruhi oleh adanya penguatan sosial dan pemantauan berkala setelah intervensi edukatif dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dua lokasi di Kota Palembang, yaitu Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo. Kedua wilayah tersebut merupakan kawasan padat penduduk yang berada di sepanjang aliran sungai, serta dikenal memiliki tingkat pencemaran sampah domestik yang cukup tinggi. Minimnya praktik pemilahan sampah oleh warga menjadi salah satu alasan utama dipilihnya lokasi ini. Intervensi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan warga secara langsung melalui kegiatan edukasi, praktik pemilahan sampah, serta pendampingan rumah tangga selama dua minggu.



**Gambar 1.**

Sungai yang melewati pemukiman di Kelurahan 27 Ilir dan Lorok Pakjo

Secara umum, kegiatan ini berhasil mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menumbuhkan perilaku baru yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya kesadaran warga akan pentingnya memilah sampah, serta munculnya inisiatif mandiri untuk mulai menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing.

Salah satu capaian paling menonjol adalah bertambahnya pemahaman warga mengenai klasifikasi sampah serta cara penanganannya. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas warga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya pemilahan maupun potensi daur ulang dari sampah anorganik. Namun, pasca kegiatan sosialisasi, mulai terlihat adanya perubahan sikap dan kesiapan untuk beralih ke perilaku yang lebih ramah lingkungan. Hal ini tergambar dari pernyataan seorang warga Lorok Pakjo yang mengatakan, *"Dulu saya buang semua sampah campur saja, sekarang saya tahu mana yang bisa dijual dan mana yang harus dibuang."*

Pendampingan pasca sosialisasi juga memainkan peran penting dalam memperkuat perubahan perilaku tersebut. Dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga, tim pengabdian dapat memberikan umpan balik, membantu menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi, serta memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan dalam proses perubahan. Kehadiran pendamping secara langsung terbukti menjadi faktor motivasional yang signifikan bagi warga. Seorang warga dari Kelurahan 27 Ilir mengungkapkan, *"Karena dibimbing, saya jadi merasa lebih semangat. Rasanya seperti ada yang memperhatikan dan ikut peduli sama lingkungan kami."* Pernyataan ini menegaskan pentingnya kehadiran fasilitator sebagai pendorong dalam mempertahankan perubahan perilaku.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya tercermin dari transformasi perilaku individu, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran kolektif di tengah masyarakat. Hal ini terutama terlihat pada tahap aksi dan pemeliharaan, di mana keberlanjutan perubahan sangat bergantung pada dukungan sosial dan penguatan perilaku secara konsisten dari lingkungan sekitar.



**Gambar 2.**  
Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Kelurahan 27 Ilir dan Lorok Pakjo ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dicapai melalui kombinasi pendekatan edukatif, fasilitasi langsung, serta pendampingan berbasis komunitas. Temuan ini menjadi bukti bahwa intervensi yang tepat sasaran dan melibatkan masyarakat secara aktif mampu memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kondisi lingkungan perkotaan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo, Kota Palembang, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan partisipasi aktif masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Warga mulai memahami urgensi pemilahan sampah, mulai memanfaatkan fasilitas yang tersedia, serta menunjukkan inisiatif untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

Perubahan ini tercipta melalui rangkaian kegiatan yang dirancang untuk melibatkan warga secara langsung dan aktif. Penyampaian informasi dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dipahami, dilengkapi dengan demonstrasi langsung mengenai cara memilah sampah, hingga kunjungan dari rumah ke rumah untuk memberikan pendampingan secara personal. Antusiasme masyarakat terlihat tidak hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dalam upaya mempertahankan kebiasaan baru tersebut selama masa pendampingan. Menariknya, sebagian warga bahkan mulai membagikan pengetahuan dan praktik baik ini kepada tetangga mereka, yang menandakan adanya geliat kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan.

Temuan ini selaras dengan prinsip utama dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Melalui kegiatan sosialisasi, warga memperoleh pemahaman dan mulai mengembangkan sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Dukungan dari tokoh masyarakat dan suasana kegiatan yang bersifat komunal turut memperkuat terbentuknya norma sosial yang mendukung perubahan perilaku. Sementara itu, kegiatan pendampingan memberikan rasa percaya diri kepada warga, bahwa mereka mampu melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik lingkungan yang serupa, terutama di kawasan permukiman padat yang memiliki risiko tinggi terhadap pencemaran. Sosialisasi yang dilakukan secara berkala dan melibatkan tokoh masyarakat serta lembaga lokal akan memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendampingan yang konsisten juga menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat tumbuh menjadi kebiasaan yang melekat dalam budaya warga.

Lebih jauh, keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Sinergi antar-stakeholder ini diharapkan mampu memperkuat pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya efektif dari sisi teknis, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan serta masyarakat sekitar 27 Ilir dan Kelurahan Lorok Pakjo, Kota Palembang atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga diberikan kepada Bapak Dika Setia Graha, dosen Politeknik Negeri Sriwijaya dan sosiopreneur, yang telah berbagi pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah kering, khususnya kertas, menjadi materi yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, terima kasih juga kepada Kak Andi dari PPPA, aktivis sekaligus praktisi pengelolaan sampah, yang telah berkontribusi dalam memberikan edukasi praktis kepada masyarakat terkait teknik pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Tim juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan pendanaan dari Program Dana Padanan (PDP) Kemendikbudristek Tahun 2024, serta kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang sebagai mitra kegiatan. Semua dukungan dan kolaborasi tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini dan menjadi bagian penting dalam membangun budaya pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab di tingkat komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Pramono, R., & Haryanto, B. (2022). Strategi pendampingan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45–54.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. Diakses dari: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bappenas. (2020). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Indonesia: Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Diakses dari: <https://sdgs.bappenas.go.id>

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang. (2023). *Data Timbulan Sampah Kota Palembang 2023*. (laporan internal).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). *Profil Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Sampah.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (Edisi ke-3). Houston, TX: Gulf Publishing.
- Ogie, R. I., Adam, M., Perez, P., & Dunn, G. (2020). Enabling sustainable solid waste management through community participation: A conceptual framework. *Journal of Environmental Management*, 267, 110603.
- Schultz, P. W. (2002). Knowledge, information, and household recycling: Examining the knowledge-deficit model of behavior change. Dalam T. Dietz & P. Stern (Eds.), *New Tools for Environmental Protection: Education, Information, and Voluntary Measures* (pp. 67–82). Washington, DC: National Academy Press.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2023). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah 2023*. Diakses dari: <https://sipsn.menlhk.go.id>
- United Nations (UN). (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations. Diakses dari: <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2016). *Global Waste Management Outlook*. Nairobi: UNEP. <https://www.unep.org/resources/report/global-waste-management-outlook>